

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah merupakan makhluk sosial karena kodratnya disamping itu juga sebagai makhluk yang bersifat individu, masing-masing manusia harus berhadapan dengan setiap situasi yang mengetilinginya. Dan dalam hubungannya dengan manusia lain setiap individu dituntut suatu sikap penyesuaian diri untuk dapat keluar dari kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapinya. Untuk itu pentinglah bagi manusia untuk mengenai dan mengamati lingkungannya, lalu mengendalikannya dan memanfaatkannya, guna pemenuhan kebutuhan manusiawinya dan untuk mempertahankan hidupnya.

Ketidakcocokan manusia dan ketidakmampuannya dalam mengendalikan dan memanfaatkan lingkungannya tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku sehingga dapat menimbulkan gangguan-gangguan emosional dan dapat memaksa manusia itu melakukan suatu tindakan-tindakan yang bersifat permusuhan.

Meningkatnya kejahatan bukan disebabkan merosotnya pegangan hidup dalam masyarakat. Yang sering berubah-ubah adalah sikap para pengagunya. Dan orang tak lagi merasa diperlakukan adil. Melihat ketidakadilan ini, orang bisa berbuat nekad. Dan karenanya tidak punya pemecahan lain pilihannya melakukan tindakan kriminalitas.

Tidak seorangpun manusia yang ingin menjadi manusia berdosa. Dan tidak ada orang yang menghendaki pribadinya tercela di lingkungan masyarakat. Namun

keadaan dan situasi lingkunganlah yang membuat manusia itu nekad melakukan apa yang tidak diinginkannya sebelumnya.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945 tercatat berbagai peristiwa dan pergolakan politik sampai dengan pemberontakan-pemberontakan bersenjata, yang apabila dikaji secara mendalam mempunyai tujuan akhir untuk merubah Pancasila, sebagai dasar negara dan menggantikannya dengan dasar negara yang lain.¹ Dalam kurun waktu sejarah pertumbuhan bangsa kita selama enam dasawarsa merdeka, bangsa Indonesia mengalami babak sejarah dalam pergolakan politik.

Berbagai cara telah dilakukan orang-orang yang tidak menerima kehadiran Pancasila, sebagai dasar negara, untuk menggulingkan dasar negara dan pemerintahan negara Republik Indonesia. Diantaranya pemberontakan Madiun di tahun 1948, pemberontakan DI/ TII dan lain-lain. Pengalaman bangsa Indonesia yang paling pahit adalah dengan meletusnya Pemberontakan G 30 S/ PKI tahun 1965.

Tak kurang pula usaha-usaha ekstrim untuk menyelewengkan dan memutar balikkan ideologi negara Republik Indonesia. Baik dengan cara memasukkan ajaran-ajaran komonisme, marxisme-Lennisme ataupun ajaran-ajaran lain yang bertentangan dengan Pancasila. Kesemuanya itu disebabkan karena masing-masing kekuatan politik golongan atau kelompok di dalam masyarakat memberi arti sempit kepada

¹Chairun Arrasyid, dan Syahrudin Kalo, *Pancasila Sebagai Filsafat Bangsa dan Negara*, Yani Corporation Medan, 1998, hal. 27.